



ANALYSIS OF DEFAMILIARISATION IN THE POEMS API, PINTU, AND SUGESTI JARAK BY AHMAD YULDEN ERWIN

Muhammad Ardan
Universitas Lampung

Email: muhardann2005@gmail.com

Corresponding email: muhardann2005@gmail.com

Submitted: 1-Februari-2025
Accepted : 5- Februari-2025

Published: Mei 2025

DOI: 10.23960/wiyatabudaya.v2i1.1195

URL:

<https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/wiyatabudaya>

Abstract

This article discusses defamiliarization in the poems Api, Pintu, and Sugesti Jarak. This research was conducted using a stylistic approach, because a literary work cannot be separated from stylistics. This research was also carried out to find out how the beauty of a poem can be seen from something unusual. The method used in this research is close reading, which is done by reading research material and in this research the poetry of fire, doors and distance suggestions in order to gain in-depth understanding. The stylistic approach was chosen as an approach in this research. In this research, the poem entitled Api, Pintu, Sugesti Jarak by Ahmad Yulden Erwin is the data studied using a stylistic study approach. With this research, syntactic deviations were found, as well as assonance, alliteration, anaphora and epiphora in the poem.

Keywords: *Poem, Unusual, Stylistic, Defamilirization, Pararelism*

ANALISIS SEMIOTIKA TEORI UMBERTO ECO DALAM SASTRA LISAN LAMPUNG

Abstrak

Artikel ini membahas tentang defamiliarisasi pada puisi Api, Pintu, dan Sugesti Jarak. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan stilistika, karena sebuah karya sastra tidak akan dapat dilepaskan dari stilistika. Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui bagaimana suatu keindahan sebuah puisi dapat dilihat dari suatu hal yang tidak biasa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah close reading yaitu dilakukan dengan cara membaca sebuah bahan penelitian dan dalam penelitian ini puisi api, pintu, dan sugesti jarak guna memperoleh pemahaman secara mendalam. Pendekatan stilistika dipilih sebagai suatu pendekatan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini puisi berjudul Api, Pintu, dan Sugesti Jarak karya Ahmad Yulden Erwin menjadi data yang dikaji dengan pendekatan kajian stilistika. Dengan penelitian ini ditemukan deviasi sintaksis, serta asonansi, aliterasi, anafora dan epifora pada puisi tersebut.

Kata kunci: *Puisi, Tidak biasa, Stilistika, Defamiliarisasi, Pararelisme*

PENDAHULUAN

Puisi merupakan cara seseorang menyampaikan sebuah perasaan dengan balutan keindahan bahasa. Puisi terkadang memberikan sentuhan bahasa yang berbeda dan menyimpan makna, maksud, serta nilai yang mendalam bahkan tersirat. Puisi memiliki ciri khas tertentu dari segi bahasa demi menyampaikan perasaan ataupun emosi penulisnya melalui pemilihan dari diksi diksi yang digunakan. Terdapat beberapa teknik yang memengaruhi gaya penulisan seseorang dalam menuliskan sebuah puisi, yang kemudian hal tersebut dapat menjadi sebuah ciri khas ataupun gaya tersendiri seseorang penulis dalam menciptakan sebuah puisi. Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam sebuah penulisan puisi adalah defamiliarisasi. Setiap karya sastra memiliki ciri khas tertentu terkait dengan gaya penulisannya, cerpen, novel, naskah drama, dan juga puisi memiliki ciri khas tertentu dalam penulisannya. Namun dengan defamiliarisasi, khususnya sebuah puisi terkadang akan memberikan suatu yang tidak biasa dan berbeda dengan puisi lainnya, sehingga dapat memberikan pengalaman yang tidak biasa pula bagi penikmat sebuah puisi dalam merasakan dan menikmati sebuah puisi.

Defamiliarisasi adalah suatu teknik penulisan puisi yaitu menjadikan yang biasa menjadi tidak biasa (Nafi'ah 2019). Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa defamiliarisasi adalah sebuah teknik penulisan puisi yang memberikan sentuhan berbeda dengan memberikan pengalaman yang tidak biasa kepada penikmat puisi ketika berinteraksi dengan sebuah puisi. Ketidak biasaan tersebut dapat terlihat melalui diksi diksi yang digunakan, bentuk dari sebuah puisi, dll. Puput (2019) menyebutkan bahwa tujuan dari penggunaan defamiliarisasi adalah untuk menghadirkan pengalaman baru atau sudut pandang yang tidak biasa terhadap sesuatu.

Penggunaan defamiliarisasi pada puisi api, pintu, dan sugesti jarak karya Ahmad Yulden Erwin, memberikan sebuah pengalaman yang tidak biasa bagi pembaca atau penikmat dan membawa penikmat puisi merasakan sebuah perasaan yang disampaikan melalui bentuk puisi yang tidak biasa. Puisi tersebut mengajak pembaca untuk merasakan nilai dan makna yang sangat dalam dari sebuah bentuk dan diksi yang digunakan. Puisi api, pintu, dan sugesti jarak memberikan dapat membuat penikmat puisi dapat mengeksplorasi makna dibalik penggunaan penyimpangan dan pengulangan yang diberikan pada puisi tersebut.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode close reading. Close reading adalah salah satu metode yang dikembangkan oleh kaum Formalis Rusia. Metode close reading ini dilakukan dengan cara membaca sebuah bahan penelitian dan dalam penelitian ini puisi api, pintu, dan sugesti jarak guna memperoleh pemahaman secara mendalam. Pendekatan stilistika dipilih sebagai suatu pendekatan dalam penelitian ini. Pendekatan ini dipilih dikarenakan sebuah karya sastra tidak dapat terlepas dari unsur stilistika atau gaya. Dalam penelitian ini data kebahasaan adalah sebuah bentuk yang digunakan, hal tersebut dapat berupa penggalan kalimat,

ataupun diksi diksi yang terdapat pada puisi api, pintu, dan sugesti jarak karya Ahmad Yulden Erwin.

Pada penelitian ini, proses analisis dilakukan dengan beberapa langkah, di antaranya adalah pembacaan secara analitis dan kritis terhadap seluruh data stilistika yang terdapat pada puisi, kemudian pemilihan teori dan pendekatan yang tepat serta relevan, selanjutnya pemaparan data, dan penafsiran data secara mendalam sehingga persoalan teknik defamiliarisasi yang terdapat pada puisi api, pintu, dan sugesti jarak dapat tergambar secara jelas.

HASIL

Puisi identik dengan rangkaian sajak yang berbait bait seperti pada umumnya, namun puisi tersebut memiliki keunikan yang dapat membuat seseorang yang melihat hal tersebut belum tentu dapat memaknai apakah hal tersebut merupakan sebuah puisi atau bukan. Hal tersebut lah yang dinamakan defamiliarisasi. Defamiliarisasi adalah teknik yang digunakan yang mengakibatkan terganggunya proses otomatisasi atau pengenalan sebuah karya sastra puisi. Atau dalam pengertian lain defamiliarisasi adalah suatu teknik penulisan karya sastra yang melabrak kebiasaan ataupun bahkan konvensi pada penulisannya, sehingga membuat karya tersebut tidak biasa atau bahkan terlihat aneh. Hal tersebut dapat terlihat dalam api, pintu, dan sugesti jarak.

1. Api karya Ahmad Yulden Erwin

Api

Api
itu
dari
hatiku.

Api itu ada
Lihatlah aku
Kini aku:
menyala.

Api itu:
mudra.
Api itu:
s
u
n
y
a
!

Terlihat dalam puisi tersebut bentuk puisi yang biasa dalam satu barisnya terdiri dari beberapa kata, namun dalam puisi berjudul Api karya Ahmad Yulden Erwin tersebut satu barisnya terdiri 1 kata saja pada bait pertama. Dan terdapat keunikan pula yaitu penggunaan kata *sunya* ditulis secara vertikal pada puisi tersebut. Cara penulisan puisi yang sedemikian rupa pada puisi berjudul Api tersebut membuat visualisasi seperti api yang sesuai dengan judul puisi tersebut.

2. Pintu karya Ahmad Yulden Erwin

Pintu

Ada
satu
pintu,
bila dibuka, diriku
akan ikut terbuka.

Ada
satu
pintu,
bila ditutup, diriku
akan tetap terbuka.

Ada
satu
pintu
dalam diriku.

Puisi yang biasanya terdiri dari beberapa kata dalam barisnya, namun terlihat berbeda dalam puisi tersebut, karena hanya memiliki satu kata pada baris pertama hingga ketiga di setiap baitnya.

3. Sugesti Jarak karya Ahmad Yulden Erwin
Sugesti Jarak

Ruang
dalam
sebutir debu

Debu
dalam
sebutir waktu

Waktu
dalam
sebutir aku

Ini
Kini
Di sini
Dunia berjalan dalam kakiku

Puisi yang biasanya terdiri dari beberapa kata dalam barisnya, namun terlihat berbeda dalam puisi tersebut, karena dalam puisi tersebut beberapa baitnya hanya menggunakan satu kata, kemudian dalam puisi tersebut juga memiliki cara penulisan yang tidak biasa yaitu terlihat dari penulisan beberapa kata seperti kata dalam, ini, kini, dan di sini yang tidak sejajar.

Defamiliarisasi merupakan sebuah teknik yang digunakan dalam menciptakan sebuah karya sastra dengan memberikan sentuhan yang berbeda atau membuat suatu karya menjadi tidak biasa. Defamiliarisasi membuat penikmat puisi dapat mengeksplorasi

dan menemukan makna yang terkandung dalam sebuah puisi api, pintu, dan sugesti jarak. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan bentuk yang tidak biasa, diksi yang tidak biasa, deviasi, dan juga pengulangan. Dalam puisi api, pintu, dan sugesti jarak karya Ahmad Yulden Erwin dapat ditemukan beberapa penyimpangan ataupun pengulangan di dalamnya.

a. Analisa Deviasi

Deviasi dalam karya sastra adalah penyimpangan atau pelanggaran karya yang dilakukan oleh penulis (Ilham, 2016). Sebuah penyimpangan yang dimasukkan dalam puisi ditujukan demi menambah nilai rasa, karakter, serta estetika dalam puisi. Sebuah penyimpangan yang ada dalam sebuah puisi dapat menjadi sebuah ciri khas tertentu seorang penulis dalam menciptakan sebuah karya sastra. Deviasi dapat terjadi dalam beberapa jenis. Mahfuddin, (2021) menyebutkan bahwa deviasi setidaknya memiliki 9 jenis, yaitu dialek, sintaksis, fonologis, historis, semantik, grafologis, morfologis, leksikal, dan register. Tetapi tidak semua jenis penyimpangan tersebut dapat terlihat di dalam sebuah karya sastra khususnya dalam hal ini berupa puisi. Hal yang dapat dilihat dan dapat menjadi kunci melihat sebuah penyimpangan dalam sebuah karya sastra puisi yaitu pada aspek bahasanya. Berikut adalah beberapa penyimpangan yang terdapat pada puisi api, pintu, dan sugesti jarak karya Ahmad Yulden Erwin.

1. Penyimpangan Sintaksis

Penyimpangan sintaksis ini merupakan sebuah penyimpangan yang terdapat pada sebuah puisi yang berhubungan dengan sebuah pembentukan kalimat. Dalam sintaksis sebuah kalimat ditandai dengan menggunakan huruf kapital pada awal kalimat, dan menggunakan tanda baca akhir di akhir kalimatnya. Dalam kutipan puisi berjudul Api hal tersebut terjadi sebuah penyimpangan yaitu "Api itu ada Lihatlah aku Kini aku", kata "Lihatlah" dan "Kini" harusnya ditulis dengan tidak menggunakan huruf kapital, karena tidak ada syarat atau kaidah bahwa huruf tersebut harus ditulis secara kapital, sehingga harusnya huruf tersebut ditulis dengan tidak menggunakan huruf kapital.

Selanjutnya dalam puisi Sugesti Jarak hal yang sama juga terlihat yaitu terdapat penyimpangan penggunaan huruf kapital yang seharusnya tidak ditulis dengan huruf kapital, kata yang seharusnya tidak ditulis secara kapital yaitu meliputi "Ruang, Debu, Waktu, Ini, Kini, Di, Dunia".

b. Analisis Pararelisme

Pararelisme merupakan bentuk pengulangan yang dapat dilihat berdasarkan penggunaan diksi siksi pada sebuah karya sastra. Dapat dikatakan bahwa paralelisme tergolong ke dalam aspek kebahasaan pada sebuah karya sastra. Pengulangan dalam puisi dapat berupa asonansi dan aliterasi (Yunisty et al., 2020). Asonansi terjadi karena ada pengulangan vokal pada puisi, berbeda dengan aliterasi yang pengulangannya pada bunyi konsonan (Yudha et al., 2019). Pengulangan juga dapat berupa anafora, yaitu pengulangan kata pertama kalimat (Amin & Usman, 2018). Epifora yaitu pengulangan kata pada akhir kalimat. (Nabilah et al., 2021). Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dikatakan bahwa pengulangan sebuah karya sastra puisi dapat berupa asonansi, aliterasi, anafora, dan epifora. Pararelisme ini biasanya ditujukan untuk memberikan penekanan terhadap sebuah diksi yang dapat menjadi inti dari maksud sebuah puisi. Oleh karena itu penulis mengulang demi menekankan pentingnya diksi tersebut dalam sebuah puisi yang ditulis. Dengan kata lain sebuah kata atau diksi yang diulang dapat menjadi sebuah nyawa dari sebuah puisi.

1. Asonansi

Terdapat asonansi pada puisi berjudul Api yaitu pengulangan vokal (/i/, /u/, /i/, /u/,) pada bait pertama, kemudian (/a/, /u/, /a/, /u/) pada bait kedua, dan (/u/, /a/, /u/, /a/). Pengulangan tersebut terdapat pada akhir setiap baris puisi tersebut. Kemudian pada puisi pintu terdapat pengulangan vokal yaitu (/a/, /u/, /u/, /a/,) pada bait pertama, (/a/, /u/, /u/, /a/,) pada bait kedua, dan (/a/, /u/, /u/) pada bait ketiga. Pengulangan vokal tersebut terdapat pada akhir dari setiap bait dari puisi tersebut. Selanjutnya pada puisi sugesti jarak terdapat pengulangan vokal /i/, /i/, /i/, yang terdapat di akhir baris pertama, kedua, ketiga, pada bait ketiga. Pengulangan yang digunakan ini tentunya dapat membuat ciri khas tertentu dan memberikan nilai estetika tersendiri pada puisi tersebut.

2. Anafora

Terdapat anafora dalam puisi berjudul Api yaitu pengulangan kata “api” yang terdapat pada setiap awal baris pada setiap bait puisi tersebut. Kemudian terdapat pengulangan kata “ada”, “satu”, “pintu”, yang terdapat pada baris pertama, kedua dan ketiga, secara konsisten pada setiap bait pada puisi berjudul Pintu.

3. Epifora

Dapat dilihat contoh penggunaan epifora pada puisi berjudul pintu, yaitu pengulangan kata “diriku” yang berada di akhir baris ketiga di setiap baitnya, dan kata “terbuka” pada baris keempat bait pertama dan kedua pada puisi tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Ahmad Yulden Erwin memberikan sentuhan gaya kepenulisan yang berbeda dibandingkan puisi puisi pada umumnya, hal tersebut dapat dilihat pada karyanya yang berjudul Api, Pintu, dan Sugesti jarak. Tentunya hal tersebut ditujukan untuk menyampaikan emosi dan perasaan yang dari penulis melalui suatu ketidakbiasaan yang diberikan pada puisi tersebut. Dengan memahami hal tersebut tentunya seorang penikmat puisi dapat merasakan suatu nilai yang lebih mendalam dan luar biasa yang tersimpan pada ketidakbiasaan suatu puisi tersebut. Dengan defamiliarisasi, khususnya sebuah puisi terkadang akan memberikan suatu yang tidak biasa dan berbeda dengan puisi lainnya, sehingga dapat memberikan pengalaman yang tidak biasa pula bagi penikmat sebuah puisi dalam merasakan dan menikmati sebuah puisi. Memahami makna yang terkandung dalam puisi tentunya akan meberikan suatu pesan yang dapat menjadi sebuah pembelajaran. Suatu ketidakbiasaan yang ditulis dalam sebuah puisi yang menggunakan teknik defamiliarisasi juga akan memberikan suatu nilai estetika yang dapat dirasakan penikmat sebuah karya sastra puisi.

DAFTAR PUSTAKA

Iham, R. (2016). *Analisis Bentuk-Bentuk Deviasi Kumpulan Puisi O, Amuk, Kapak Karya Sutardji Calzoum Bachri Kajian Stilistika*.

- Mahfuddin, M. (2021). *Perbedaan Pilihan Ekspresi Leksikal Erotisme antara Pengarang Pria dan Pengarang Wanita dalam Prosa Indonesia Tahun 2000-2021*.
- Nabilah, V. Z., Mulyono, T., & Anwar, S. (2021). Gaya Bahasa Perulangan Dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 99–110. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i2.3622>
- Nafi'ah, I. Z. (2019). Analisis Teknik Defamiliarisasi dalam Novel Akar Karya Dewi Lestari. *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 10(2), 149. <https://doi.org/10.31503/madah.v10i2.886>
- Rezeki, Puput, S. (2019). Interpretasi puisi surat kau karya joko pinurbo menjadi karya seni grafis. *Computers in Human Behavior*, 63(May), 957. <http://dx.doi.org/10.1016/j.chb.2016.05.008>
- Yudha, F. M., Nurizzati, N., & Hayati, Y. (2019). Unsur Bunyi Dalam Buku Kumpulan Puisi Tidak Ada New York Hari Ini Karya M. Aan Mansyur. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 6(3),
- Yunisty, I. P., Hayana, N., & Mutiarsih, Y. (2020). Gaya Bahasa Asonansi dan Aliterasi pada Antologi Puisi Romances Sans Paroles. Nusa: *Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 15(3), 395–408. <https://doi.org/10.14710/nusa.15.3.395-408>